

Pengaruh Kegiatan Industri terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung

¹Abdul Aziz Lukman Praja ²Asep Hariyanto

^{1,2}Prodi Perencanaan wilayah dan kota, Fakultas Teknik

Univesritas Islam Bandung

Jl tamansari No. 1 Bandung 4016

Email : ¹abdulazizlukmanp@gmail.com

Abstract. Industrialization has a strategic role to support economic growth high enough on an ongoing basis and improve the physical production of society through the expansion of the field of business and expanding employment opportunities. Perekonoian community in Majalaya Bandung District affected by industrial activity, the thing at the top, making researchers interested in conducting research that aims to find out whether there is influence of industrial activity to the economy of communities in Majalaya Bandung Regency. There are 426 business unit. The number of samples obtained based on predetermined criteria right totaled 45 respondents. The data used in the form of primary data taken by the method of interview, observation and documentation. Analytical techniques used there were three multiple linear regression: (multiple) use partially the hypothesis test (test t) and hypothesis test simultaneously (FR F) at a 5% significance level, the Multiplier Effect and analysis techniques, analysis Skalogram. A summary of this research is an activity every Industry there is a peningkatkan the value of the investment amounting to 1% will give the influence of Rp 9,187,616, while for variable labor pendambahan labor amount each 1% will experience an increase of 088 against activities, judging from the results of the analysis of the Multiplier Effect, there are several types of businesses that appear due to the influence of industrial activity it adds to people's income level and According to the results of the analysis of sklogram characteristics of the big industry tend to be clumped in small and medium industries while tend to spread

Key words: industrial activity, the economy of the community, labor, and Investment Value, the value of production

Abstrak. Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja. Perekonoian masyarakat di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung dipengaruhi salah satunya dengan Kegiatan industri, hal tersebut di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Kegiatan Industri Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Terdapat 426 unit usaha. Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan berjumlah 45 responden. Data yang digunakan berupa data primer yang diambil dengan metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan terdapat tiga diantaranya: regresi linier berganda (multiple) menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) dan uji hipotesis secara simultan (uji F) pada level significance 5%, Teknik analisis Multiplier Effect dan, Analisis Skalogram, Simpulan dari penelitian ini adalah Kegiatan Industri setiap ada peningkatan nilai investasi sebesar 1% akan memberikan pengaruh sebesar Rp 9.187.616, sedangkan untuk variabel tenaga kerja setiap pendambahan jumlah tenaga kerja 1% akan mengalami peningkatan sebesar 088 terhadap kegiatan, dilihat dari hasil analisis Multiplier Effect terdapat beberapa jenis usaha yang muncul akibat pengaruh kegiatan industri hal tersebut menambah tingkat pendapatan masyarakat dan, menurut hasil analisis sklogram karakteristik golongan industri besar cenderung mengelompok sedangkan industri menengah dan kecil cenderung menyebar

Kata Kunci: Kegiatan Industri, Perekonomian Masyarakat, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan, Nilai produksi

A. Pendahuluan

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ekonomi diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga". Ilmu ekonomi merupakan suatu studi tentang bagaimana seseorang atau kelompok membuat keputusan dalam mendistribusikan sumberdaya yang dimiliki, baik

sumberdaya alam maupun bukan sumberdaya alam. Ilmu ekonomi erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, seperti yang disebutkan pada Q.S Al-Araf ayat 96 berikut:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم
بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن
كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: “Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi. (Tetapi) mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.” (QS al-A’râf [7]: 96)

Dari ayat diatas, secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan dapat memberikan dampak positif, tetapi tidak menutup kemungkinan pula bahwa suatu kegiatan dapat menimbulkan dampak negatif. Begitupun dengan kawasan industri yang terletak di Kecamatan Majalaya yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat setempat, namun tetap memungkinkan untuk memberikan pengaruh negatif terhadap masyarakat setempat. Kawasan industri dan perkembangannya sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap Kecamatan Majalaya. Pengaruh-pengaruh tersebut, antara lain:

- Terbukanya lapangan pekerjaan
- Tumbuhnya berbagai peluang usaha
- Meningkatnya kegiatan ekspor
- Meningkatkan pendapatan daerah
- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Kabupaten Bandung memiliki kecamatan dengan perkembangan kawasan cukup beragam, salah satunya adalah Kecamatan Majalaya. Berdasarkan RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2011 – 2031, Kecamatan Majalaya merupakan PKL (Pusat Kegiatan Lokal) dengan fungsi pelayanan sebagai kawasan pengembangan perumahan, pengembangan perdagangan dan jasa (grosir), kawasan industri, serta pertanian dan peternakan yang melayani kegiatan skala kecamatan. Sektor pertanian sudah lama berperan sebagai sektor utama yang banyak menyerap tenaga kerja. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk dengan angkatan kerja yang tinggi, sumbangan sektor pertanian sebagai penyedia lapangan pekerjaan makin berkurang. Hal ini berkaitan dengan proses pembangunan nasional dimana kontribusi penyerapan tenaga kerja mengalami perubahan yaitu dari sektor pertanian kesektor industri dan jasa.

Keadaan di atas juga berlaku pada Kabupaten Bandung, dimana PDRB Atas Harga berlaku menurut usaha Tahun 2013-2015 pada Kabupaten Bandung terjadi proses industrialisasi yang mengakibatkan tergesernya sektor pertanian oleh sektor industri. Sektor industri di Kabupaten Bandung terutama Industri Besar, Kecil dan, Menengah di Kabupaten Bandung terdiri dari : industri pertenunan, Industri pakaian dari tekstil, industri makanan, sedangkan industri kecil terdiri dari: industri makanan, meubel, dan minuma. Industri Besar dan Menengah terkonsentrasi di sekitar jalan Kabupaten, sedangkan Industri kecil hampir menyebar diseluruh Kecamatan dan hampir menyatu dengan permukiman penduduk (Disperindag Kabupaten Bandung, 2016). Sektor industri memiliki peranan penting di Kabupaten Bandung. Hal ini terdapat dalam PDRB Kabupaten Bandung, dimana sektor industri menduduki peringkat teratas dalam struktur PDRB menurut lapangan usaha tahun 2013 –2015.

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Bandung Tahun 2013-2015 (Jutaan Rupiah)

Sektor	Tahun		
	2013	2014	2015
Pertanian	58,615,715	60,967,918	68,090,553
Petambangan Dan Penggalian	17,885,362	17,603,640	18,679,790
Industri Pengolahan	344,666,754	396,267,230	446,596,129
Pengadaan Listrik Dan Gas	749,368	756,999	850,478
Pengadaan Air Pengolahan Sampah Limbah Dan Daur Ulang	222,766	229,551	248,708
Konstruksi	39,471,980	45,297,218	49,625,574
Perdagangan	99,615,667	109,786,043	120,717,385
Transportasi Dan Pergudangan	22,812,950	27,339,860	33,674,949
Penyediaan Akomodasi Dan Makanan Minuman	16,506,021	18,447,502	20,840,381
Informasi Dan Komunikasi	9,273,988	10,438,080	12,143,068
Jasa Keuangan Dan Asuransi	4,526,392	4,924,672	5,668,545
Real Estate	7,641,453	8,273,489	9,202,980

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2013 – 2015

B. Tinjauan Pustaka

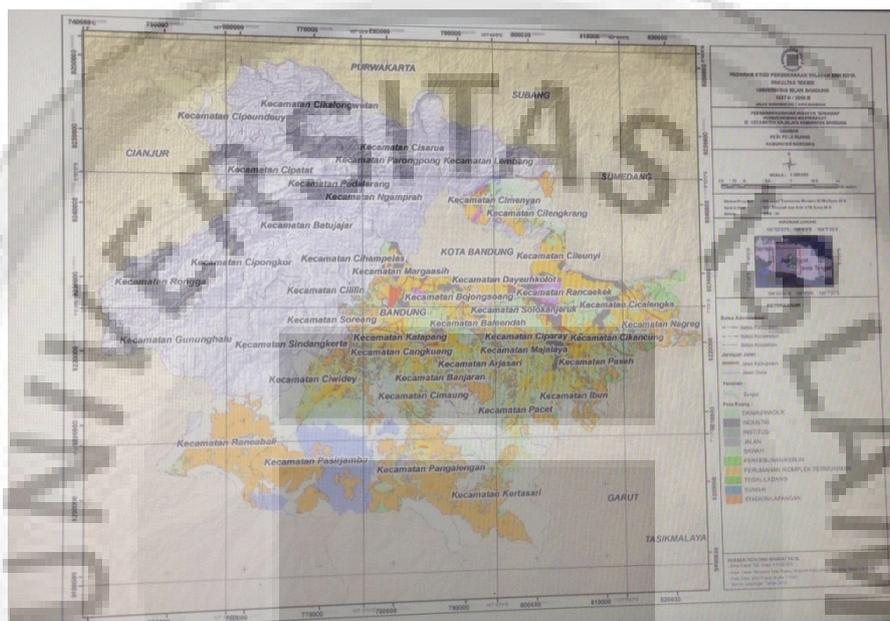
Tinjauan kebijakan yang akan di kaji dalam penelitian tugas akhir ini meliputi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), dan Renstra BAPEDA Kabupaten Bandung. Dalam RTRW dan Renstra Kabupaten Bandung, Kecamatan Majalaya diarahkan untuk pengembangan industri. Lebih jelasnya tinjauan kebijakan tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2** dan untuk melihat pola ruang RTRW Kabupaten dapat dilihat pada **Gambar 1** dibawah ini.

Tabel 2. Tinjauan Kebijakan

No	Kebijakan	Fungsi
1	RTRW Kabupaten Bandung	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan Pusat Kegiatan Lokal (PKL), meliputi : Majalaya, Cileunyi, Banjaran, Soreang, Pangalengan, Ciwidey dan, Ciparay. <p>Pengembangan konsep dekonsentrasi kegiatan perkotaan melalui peningkatan pertumbuhan dilima Kota kecil yaitu Padalarang, Soreang, Banjaran, Majalaya dan, Cicalengka</p> <p>Pengembangan jalur terbuka hijau sepanjang Sungai Citarum (Majalaya sampai ke saguling)</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengembangan permukiman. Pengembangan perdagangan serta jasa. Pengembangan industri pada zone-zone industri yang sudah ada (infilling) dan diarahkan untuk menjadi kawasan industri. Pengembangan pertanian

No	Kebijakan		Fungsi
2	Renstra BAPEDA	WP Majalaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan permukiman. 2. Pengembangan perdagangan serta jasa. 3. Pengembangan industri pada zone-zone industri yang sudah ada (infilling) dan diarahkan untuk menjadi kawasan industri. 4. Pengembangan pertanian

Sumber : Draft Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung 2011-2031
 Renstra BAPEDA Kabupaten Bandung 2010-2015



Gambar 1. Peta Pola Ruang Kabupaten Bandung

C. Metodologi

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Analisis Multiplier Effect

Metode analisis ini, digunakan untuk menghitung jenis-jenis kegiatan ekonomi yang muncul dari adanya kegiatan industri yang terdapat di lokasi penelitian, kegiatan industri di Kecamatan Majalaya akan merangsang pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat baik yang teras secara langsung (pegawai) ataupun tidak langsung contohnya membuka lahan usaha seperti, warung, warung nasi, kost-kostan dan lain sebagainya. Dengan menggunakan teknik analisis ini dapat diketahui jenis-jenis kegiatan ekonomi apasaja yang muncul setelah adanya kegiatan industri, tingkat penyerapan tenaga kerja, serta industri industri kecil (home Industry) yang muncul setelah adanya kegiatan industri yang berada di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

Analisis Hirarki Wilayah (Skalogram)

Metode yang digunakan untuk menentukan hirarki wilayah adalah metode analisis skalogram, dalam metode skalogram, seluruh fasilitas umum yang dimiliki oleh setiap unit wilayah didata dan disusun dalam suatu tabel. Metode analisis ini biasa digunakan dalam menuliskan jumlah fasilitas yang dimiliki oleh setiap wilayah, atau menuliskan ada tidaknya fasilitas tersebut disuatu wilayah tanpa memperhatikan jumlah atau kuantitasnya (Saefulhakim,2006).

Teori Growth Pole (Kutub Pertumbuhan) ini merupakan teori yang menjadi dasar dalam strategi dan kebijaksanaan pembangunan industri wilayah yang banyak dijalankan di berbagai negara. Ada 3 point hakikat Teori Growth Pole tersebut, yaitu :

1. Munculnya industri pemimpin (leading industry / L'industrie motrice), yang menjadi penggerak utama dalam pembangunan suatu wilayah.
2. Proses pertumbuhan ekonomi akan semakin lancar bila industri-industri terkumpul pada suatu wilayah atau kawasan tertentu.
3. Karena secara geografis pembangunan ekonomi tidak seimbang, maka perekonomian merupakan gabungan dari kumpulan industri aktif dan kumpulan industri pasif. Yang aktif akan mempengaruhi yang pasif.
 - a. Kumpulan industri aktif terdiri dari industri pemimpin dan industri yang mengelompok (aglomerasi);
 - b. Kumpulan industri pasif terdiri dari industri-industri yang tergantung kepada kegiatan pusat pertumbuhan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a										
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	228.994	4.492		50.984	.000						
	JUMLAH TENAGA KERJA	.088	.135	.205	.652	.528	.367	.193	.174	.719	1.391	
	NILAI INVESTASI	9.188E-9	.000	.097	.338	.742	.193	.101	.090	.856	1.168	
	NILAI PRODUKSI	-4.946E-6	.000	-.313	-1.071	.307	-.402	-.307	-.285	.828	1.208	

a. Dependent Variable: JUMLAH INDUSTRI

1. Konstanta sebesar 228.994; artinya jika jumlah tenaga kerja (X1) dan nilai investasi (X2) nilainya adalah 0, maka jumlah industri (Y') nilainya adalah Rp. 228.994.
2. Koefisien regresi variabel jumlah tenaga kerja (X1) sebesar 088; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan 1%, maka jumlah industri (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 088. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah industri, semakin naik jumlah tenaga kerja maka semakin naik jumlah industri.
3. Koefisien regresi variabel nilai investasi (X2) sebesar 9.187.616; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai investasi mengalami kenaikan 1%, maka jumlah industri (Y') akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 9.187.616 Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara investasi mengalami peningkatan dengan jumlah industri, semakin naik investasi mengalami maka semakin meningkat jumlah industri.

- Koefisien regresi variabel nilai produksi (X3) sebesar - 4.946464; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai produksi mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y') akan mengalami penurunan sebesar - 4.946464; Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara nilai produksi dengan jumlah industri, semakin naik nilai produksi maka semakin turun jumlah industri.

Analisis Korelasi Ganda (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.469 ^a	.220	.007	4.456	.220	1.034	3	11	.415	.443

a. Predictors: (Constant), NILAI PRODUKSI, NILAI INVESTASI, JUMLAH TENAGA KERJA

b. Dependent Variable: JUMLAH INDUSTRI

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,469. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara jumlah tenaga kerja, nilai investasi dan, nilai produksi dan terhadap jumlah industri. Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 0,00 - 0,199 = sangat rendah
- 0,20 - 0,399 = rendah
- 0,40 - 0,599 = sedang
- 0,60 - 0,799 = kuat
- 0,80 - 1,000 = sangat kuat

Analisis Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.469 ^a	.220	.007	4.456	.220	1.034	3	11	.415	.443

a. Predictors: (Constant), NILAI PRODUKSI, NILAI INVESTASI, JUMLAH TENAGA KERJA

b. Dependent Variable: JUMLAH INDUSTRI

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,220 atau (0,220%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (jumlah tenaga kerja, nilai investasi dan, nilai produksi) terhadap variabel dependen (jumlah industri) sebesar 22,0%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (jumlah tenaga kerja, nilai investasi dan, nilai produksi) mampu menjelaskan sebesar 22,0% variasi variabel dependen (jumlah industri). Sedangkan sisanya sebesar 78,0% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R² sebagai koefisien determinasi.

Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 4.456 atau Rp.4.456 (satuan jumlah industri), hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi jumlah industri sebesar Rp.4.456. Sebagai pedoman jika Standard error of the estimate kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

Uji Koefisien Regresi Linier Secara Bersama-sama (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.589	3	20.530	1.034	.415 ^a
	Residual	218.411	11	19.856		
	Total	280.000	14			

a. Predictors: (Constant), NILAI PRODUKSI, NILAI INVESTASI, JUMLAH TENAGA KERJA

b. Dependent Variable: JUMLAH INDUSTRI

Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,034 > 3,490$), maka H_0 ditolak, artinya Ada pengaruh secara signifikan antara jumlah tenaga kerja, nilai investasi dan, nilai produksi secara bersama-sama terhadap jumlah industri.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,652 > 2,178$) maka H_a diterima, artinya Secara parsial ada pengaruh signifikan antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah industri.

Hasil Analisis Multiplier Effect

1. Pengaruh Positif Langsung

Kegiatan industri di Kecamatan Majalaya menimbulkan pengaruh langsung yaitu penyerapan tenaga kerja, meskipun tidak semua tenaga kerja berasal dari Kecamatan Majalaya, terbukanya lapangan pekerjaan sangat membantu perekonomian masyarakat, dengan hasil penelitian ini didapat rata-rata upah pekerja industri dengan tiga golongan yaitu industri besar dengan upah sebesar Rp. 2.400.000 perbulan, industri menengah dengan upah sebesar Rp. 400.000 seminggu dan, industri kecil dengan upah sebesar Rp. 200.000 perminggu, Dari tabel dibawah ini kegiatan industri memberikan pengaruh yang cukup besar dengan total Rp. 82.650.400.000 perbulan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Nilai Ekonomi dari Sektor Industri Terhadap Tenaga Kerja di Kecamatan Majalaya

No	Golongan Industri	Tenaga kerja			Upah	
		Pria	Wanita	Total	Upah/bulan (Rp)	Total (Rp)
1	Besar	26.233	4.461	30.694	2.400.000	73.665.600.000
2	Menengah	3.851	1.043	4.894	1.600.000	7.830.400.000
3	Kecil	1.378	65	1.443	800.000	1.154.400.000
Total						82.650.400.000

Sumber : DISPERIN Kabupaten Bandung, Desember Tahun 2016,
Hasil Analisis, Januari Tahun 2017,

Tabel 4. Nilai Komoditi Industri

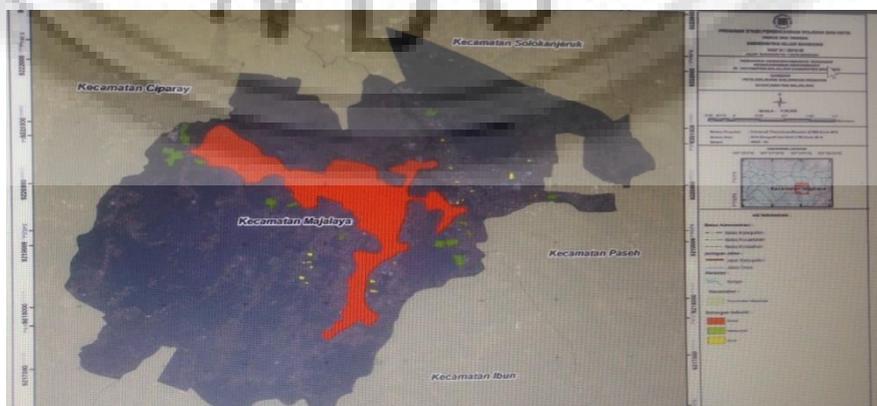
No	Jenis	Bentuk Produk	Satuan Jual	Harga (Rp)	Jumlah (Ton/Bulan)(Unit)	Jumlah (Rp)
1	Benang	Limbah	Per Kg	8	0	2,400,000
2	kain	Olahan	Per Kg	10	0	1,500,000
3	Majun	Olahan	Per Kg	4	0	800
4	Kones	Olahan	Per Kg	1	2	2,000,000
5	Plastik	Limbah	Per Kg	10	0	1,000,000
6	kardus	Limbah	Per Kg	5	0	1,500,000
7	Besi	Limbah	Per Kg	4	0	800
8	Drum	Limbah	Satuan	35	100	3,500,000
Total						13,500,000

Sumber : DISPERIN Kabupaten Bandung, Desember Tahun 2016,
Hasil Analisis, Januari Tahun 2017,

2. Pengaruh Positif Tidak Langsung

Manfaat atau pengaruh tidak langsung dari kegiatan industri terhadap perekonomian masyarakat di kecamatan Majalaya adalah Menciptakan usaha di bidang jasa dan perdagangan terdapat beberapa kegiatan diantaranya :

1. Usaha penjualan makanan dan minuman/warteg/rumah makan dengan asumsi pemasukan bersih sebulan yaitu 3 juta per bulan. Dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 4 orang.
2. Usaha rumah sewa atau kost terdapat 8 unit yang tersebar di masing masing Desa, di Desa Padamulya terdapat 3 lokasi dan sisanya tersebar di masing-masing Desa lainnya dengan asumsi satu kost terdapat 8 kamar dengan harga Rp 300.000/kamar
3. Menciptakan lapangan kerja dalam bidang transportasi dalam pengangkutan barang transportasi. Jenis penggunaan transportasi yang digunakan dalam proses distribusi ini ada 2 antara lain:
 - a. Angkutan umum dengan kapasitas 14 penumpang dengan biaya Rp 5.000 perorang
 - b. Ojek dengan kapasitas satu orang dengan biaya Rp.10.000 perorang,

**Gambar 2.** Peta Hasil Analisis Skalogram

E. Kesimpulan dan Saran

Pembahasan Hasil Analisis

Setelah melakukan analisis Regresi Linier berganda dapat disimpulkan ada beberapa pengaruh kegiatan industri di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung diantaranya :

1. Koefisien regresi variabel nilai investasi (X_2) sebesar 9.187.616; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai investasi mengalami kenaikan 1%, maka jumlah industri (Y') akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 9.187.616 Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara investasi mengalami peningkatan dengan jumlah industri, semakin naik investasi mengalami maka semakin meningkat jumlah industri.
2. Dari variabel independent yaitu (jumlah tenaga kerja, nilai investasi dan, nilai produksi) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (jumlah industri) sebesar 22,0%.
3. Setelah melakukan uji F dapat di tarik kesimpulan bahwa Ada pengaruh secara signifikan antara jumlah tenaga kerja, nilai investasi dan, nilai produksi secara bersama-sama terhadap jumlah industri.
4. Setelah melakukan uji T dapat di tarik kesimpulan bahwa artinya Secara parsial ada pengaruh signifikan antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah industri.
5. Koefisien regresi variabel jumlah tenaga kerja (X_1) sebesar 088; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan 1%, maka jumlah industri (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 088. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah industri, semakin naik jumlah tenaga kerja maka semakin naik jumlah industri.

Sedangkan hasil dari analisis Multiplier Effect kegiatan industri di Kecamatan Majalaya didapat hasil bahwa pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung, yaitu pengaruh langsung dengan total Rp. 991.966.800.000 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar Rp. 56.376.000.000 dengan total keseluruhan sebesar Rp. 997.604.400.000 pertahun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Pengaruh Kegiatan Sektor Industri di Kecamatan Majalaya

No	Pengaruh	Jenis	Jumlah (Rp)	Total (Rp) / Pertahun
1	Langsung	Industri Besar	73.665.600.000	883.987.200.000
2		Industri Menengah	7.830.400.000	93.964.800.000
3		Industri Kecil	1.154.400.000	13.852.800.000
4		Benang	2.400.000	28.800.000
5		kain	1.500.000	18.000.000
6		Majun	800.000	9.600.000
7		Kones	2.000.000	24.000.000
8		Plastik	1.000.000	12.000.000
9		kardus	1.500.000	18.000.000

No	Pengaruh	Jenis	Jumlah (Rp)	Total (Rp) / Tahun
10		Besi	800.000	9.600.000
11		Drum	3.500.000	42.000.000
Total Pengaruh Langsung			82.663.900.000	991.966.800.000
12	Tidak Langsung	Angkot	45.000.000	540.000.000
13		Ojek	750.000.000	9.000.000.000
14		Warung Nasi	675.000.000	8.100.000.000
15		Warung	1.500.000.000	18.000.000.000
16		Rumah Kost	1.728.000.000	20.736.000.000
Total Pengaruh Tidak Langsung			4.698.000.000	56.376.000.000
Total Keseluruhan				997.604.400.000

Sumber : Hasil Analisis, Desember Tahun 2016,

Dilihat dari tabel diatas kegiatan industri cukup memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat, sehingga perlu ditingkatkan SDM nya mengingat perkembangan teknologi yang diterapkan di pabrik tersebut sudah maju, hal ini untuk memajukan sektor industri dan untuk mengurangi kecemburuan social karena kemungkinan penyerapan tenaga kerja semakin sempit, serta hal ini dapat meningkatkan PAD Kabupaten Bandung.

Setelah melakukan analisis hirarki wilayah atau analisis skalogram dapat diketahui bahwa golongan industri kecil keberadaanya sangat dipengaruhi oleh industri besar hal ini disebabkan bahan baku industri kecil dikirim oleh industri besar, dengan demikian dibutuhkan sarana penunjang untuk kegiatan industri tersebut supaya dapat berlanjut, Menurut Rustiadi et al (2006), sarana penunjang untuk kegiatan industri sangat diperlukan karena lokasi produksi, distribusi dan pemasaran produk atau komoditi tetapi pada kenyataannya sarana penunjang tidak menyebar secara merata dalam satu system ruang, tetapi penyebarannya tergantung pada permintaan dan permintaan sangat tergantung pada konsentrasi penduduk, keadaan ini mengakibatkan timbulnya hirarki pusat-pusat pelayanan.

Perekonomian Masyarakat

Pembangunan dan perkembangan industri mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat, perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan, perubahan tingkat pendapatan, dan perubahan jumlah sarana dan prasarana. Perubahan-perubahan tersebut kemudian menimbulkan pengaruh positif maupun negative. Pengaruh positif pembangunan industri merupakan kondisi perubahan dalam masyarakat akibat adanya pembangunan industri yang memberikan keuntungan meningkat baik langsung maupun tidak langsung dari kondisi sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan dari adanya pengaruh kegiatan industri diantaranya :

1. Penciptaan Peluang Usaha dan Pekerjaan

Kehadiran industri membawa pengaruh terhadap mata pencaharian penduduk, dimana sebelum adanya industri sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian lagi terbagi dalam beberapa mata pencaharian tertentu saja

seperti buruh industri serta masih adanya pengangguran sedangkan Sektor pekerjaan lain yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah usaha berdagang, misalnya masyarakat asli desa membangun warung-warung dan warung nasi untuk menyediakan kebutuhan para buruh pabrik

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Bertambahnya jumlah sarana dan prasarana setelah berkembangnya industri telah memberikan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Aktivitas masyarakat sebelum berkembang industri lebih banyak dilakukan untuk pergi ke sawah, atau ke pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari atau menjual hasil pertaniannya, namun saat ini masyarakat dapat dengan mudah melakukan berbagai kegiatan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai baik yang disediakan oleh masyarakat sekitar seperti menyediakan jasa angkutan dan jasa rumah sewa atau kost, hal tersebut disediakan agar akses buruh lebih mudah dan lebih cepat mengingat kegiatan industri belum bisa menyediakan fasilitas antar jemput untuk buruh, sedangkan untuk rumah sewa atau kost masyarakat menyediakan bagi para buruh yang tinggal jauh.

Saran

Untuk menjaga keberlanjutan kegiatan industri agar tetap meningkat dan stabil terhadap perekonomian masyarakat seharusnya memperhatikan juga aspek lingkungan maka ada beberapa rekomendasi yang saya sarankan diantaranya :

1. Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja seharusnya masyarakat dibekali dengan kompetensi yang baik.
2. Dengan adanya pusat pertumbuhan industri baru yang berada di sapan membuat industri yang berada di Kecamatan Majalaya semakin ketat bersaing persaingan industrialisasi ini terjadi baik didalam wilayah ataupun perusahaan luar dalam hal produksi dan pemasaran.
3. Untuk menghindari kelangkaan air bersih industri harus menyediakan air baku untuk kebutuhan masyarakat Kecamatan majalaya khususnya masyarakat di Desa Padamulya yang pada saat ini merasakan kelangkaan air bersih akibat adanya kegiatan industri
4. Banyaknya industri di Kecamatan Majalaya membuat tercemarnya aliran sungai Citarum, hal ini harus diperhatikan mengingat limbah yang dibuang kesungai memunculkan berbagai macam penyakit bagi masyarakat Kecamatan Majalaya.
5. Mengingat Kecamatan Majalaya yang masih agraris haruslah menjaga ketersediaan lahan pertanian karena masih adanya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, lahan pertanian di Kecamatan Majalaya yang semakin habis oleh kegiatan industri, perdagangan, jasa dan permukiman maka Industri tersebut harus menerapkan berbagai konsep, supaya bisa berkelanjutan baik secara lingkungan ataupun secara ekonomi, adapun beberapa konsep yang direkomendasikan sebagai berikut:
 - a. Pembuatan Dokumen Amdal (Analisis Dampak Lingkungan)
 - b. UKL/UPL (Upaya Pengelolaan lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup)
 - c. RKL/RPL (Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan)
 - d. Dukumen RDTR (Rencana Detail Tata Ruang) Kecamatan Majalaya
 - e. KLHS (Kajian Lingkungan Hidup Strategis).

Daftar Pustaka

- Bintarto. 1987. Pengolahan Bahan Mentah Menjadi Bahan Setengah Jadi Atau Bahan Jadi
- Fauzi. 2000. Sumberdaya Alam.
- Field Dan Filed. 2002. Pengeleloaan Sumberdaya Lingkungan
- Frederich List. 1789 – 1846. Teori Pertumbuhan Ekonomi
- Hardjono. 1990 Dan Pleyte. 1912 Dalam Keppy. 2001. Keterlibatan Buruh di Pabrik
- Palmer. 1972 Dan Matsuo, 1970. Industri Tenun Rumahan
- Prof. Dr. Tulus T.H. Tambunan 2011. Perekonomian Indonesia. Bogor: Ghalia Indonesia
- Partadirja. 1985. Faktor-Faktor Produksi
- Kusnadi. 1985. Orientasi Ekspor.
- Karl Bucher. 1847 – 1930. Teori Pertumbuhan Ekonomi
- Manning. 1998. Pelanggaran Pengusaha Terhadap Hak-Hak Normatif Buruh
- Peraturan Menteri Perindustrian No 35 Tahun 2010
- Rahardja. 1999. Kemajuan Teknologi
- Rtrw Kabupaten Bandung Tahun 2011-2031.
- Rtrw Kabupaten Bandung Tahun 2007-2007.
- Sir Francis Galton. 1886. Analisis Regresi Dan Korelasi
- Santoso. 2009. Analisis Cross Tabulation
- Siswanto. 1989. Kemampuan dan Keterampilan Kerja
- Soebroto. 1979. Faktor Produksi
- Sandi. 1985:148. Pengaruh Pembangunan Sektor Industri
- Tambunan. 1993:83. Pembagian Jenis-Jenis Industri
- Uu Ri No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenaga Kerjan
- Uu No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian
- Uu No. 21/2000 Tentang Serikat Pekerja
- Wibisono. 1987 Dalam Hardjono, 1987. Kebijakan Subtitusi Impor
- Winardi. 1992 : 171. Tentang Pendapatan
- Werner Sombart. 1863 – 1947. Teori Pertumbuhan Ekonomi